



NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SI ANAK PELANGI KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Nadia Nurul Arifin¹, Hilman Mangkuwibawa², Sani Insan Muhammadi³

¹²³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

e-mail: 1sasagukunad@gmail.com, 2hilmanmangkuwibawa.eknows@gmail.com,

3saniinsanmuhamadi@uinsgd.ac.id

Diterima: 22 September 2022 I Direvisi: 12 September 2023 I Disetujui: 01 November 2023 © 2023 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam novel Si Anak Pelangi karya Tere Liye serta relevansinya dengan pembelajaran tematik di MI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil analisis dan gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Si Anak Pelangi karya Tere Liye. Analisis data yang digunakan ialah analisis model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Nilai pendidikan dalam novel Si Anak Pelangi karya Tere Liye yakni memuat 18 nilai pendidikan karakter berdasarkan kemendikbud. Sedangkan relevansi novel ini dengan pembelajaran tematik di kelas V MI memuat enam, yakni nilai religius, jujur, toleransi, cinta tanah air, cinta damai, dan tanggung jawab.

Kata kunci: Karya sastra novel, Pendidikan karakter, pembelajaran tematik.

Abstract

This study aims to describe the values contained in the novel Si Anak Pelangi by Tere Liye and its relevance to thematic learning at MI. The method used in this study is a descriptive analysis method with a qualitative approach. This aims to obtain the results of the analysis and description of the educational values of the characters in the novel Si Anak Pelangi by Tere Liye. The data analysis used is miles and huberman model analysis with stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The value of education in the novel Si Anak Pelangi by Tere Liye contains 18 values of character education based on the Ministry of Education and Culture. Meanwhile, the relevance of this novel to thematic learning in grade V MI contains six, namely religious values, honesty, tolerance, love of the homeland, peace-loving, and responsible.

Keywords: Character building, Novel literature, thematic learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga dapat tumbuh dan terbina secara optimal, dengan cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Potensi peserta didik yang dimaksud

yakni potensi fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan yaitu menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Nata, 2017).

Dewasa ini di dunia pendidikan, pendidikan yang diterapkan di semua jenjang masih berorientasi pada kemampuan belajar dengan baik dengan target nilai yang maksimal, tanpa memperhatikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Hal itu menyebabkan suatu sekolah hanya menghasilkan murid-murid yang berprestasi tanpa adanya karakter yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Suwardani (2020), bahwa pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan bangsa belum sepenuhnya terwujud karena pendidikan masih mengedepankan kecerdasan intelektual dan mengesampingkan moral atau karakter. Saat ini juga pendidikan masih berorientasi pada nilai prestasi akademik saja. Hal ini ditandai dengan maraknya kasus yang berkaitan dengan rendahnya karakter pada anak sekolah dasar.

Pendidikan karakter memiliki urgensi yang sangat luas. Suwardani (2020) menyebutkan bahwa ada beberapa urgensi pendidikan karakter, yaitu: (1) karakter adalah sesuatu yang amat melekat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, jika hilang karakter dalam diri individu maka sama saja dengan kehilangan generasi penerus bangsa; (2) karakter diibaratkan sebagai kemudi dan kekuatan bagi bangsa sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing; (3) karakter bukan hal yang terbentuk sendiri, supaya suatu negara menjadi bermartabat, karakter harus dibangun dan dibentuk terus menerus.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, penanaman nilai pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan banyak cara, salah satunya melalui karya sastra novel. Menurut Shobirin (2018), karya sastra merupakan sarana efektif dalam upaya penanaman nilai karakter di jenjang pendidikan dasar. Selain itu, akan lahir rasa dan pemikiran positif dalam diri peserta didik atas dorongan dari karya sastra, karena didalamnya banyak sekali mengandung nilai-nilai yang baik. Esensi yang tersirat dalam karya sastra diharapkan dapat menumbuhkan kepribadian yang utuh sesuai fitrahnya sebagai seorang hamba setelah nilai-nilai tersebut terinternalisasi ke dalam jiwa peserta didik.

Dari sekian banyaknya karya sastra, peneliti memilih novel sebagai objek kajiannya. Hal ini dikarenakan karya sastra novel adalah sebuah karya sastra yang memiliki peminat yang banyak, juga identik dengan kisah yang sangat kompleks tetapi menghadirkan banyak pesan di dalamnya. Menurut Wellek & Warren (2014), sastra memiliki unsur keindahan dan pesan. Begitupun dengan novel yang

dapat dijadikan sebagai sarana untuk menikmati keindahan melalui teks sekaligus dapat mengambil pesan yang terkandung di dalamnya.

Novel yang akan diteliti merupakan novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye yang ditujukan kepada anak-anak. Novel tersebut berisi tentang kehidupan anak-anak dengan banyak pesan moral di dalamnya. Dengan begitu, selain anak-anak tertarik dan menikmati novel yang cocok dengan usianya, mereka akan mendapat pesan-pesan yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. Dengan begitu, dari suatu kisah dalam sebuah novel, pembaca seakan masuk ke dalam cerita dan mengikuti alurnya. Oleh karena itu, tak jarang para pembaca yang menerapkan apa yang mereka baca dalam kehidupannya. Jadi novel dapat dikatakan sebagai sarana yang baik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik (Shobirin, 2018).

Dalam novel *Si Anak Pelangi*, Tere Liye memperlihatkan banyak sekali nilai pendidikan karakter, seperti religius, toleransi, mandiri, kreatif, kejujuran, juga kemandirian dalam novel tersebut. Novel *Si Anak Pelangi* menceritakan kisah Rasuna dan teman-temannya yang menempati sebuah lingkungan yang sangat beragam, dengan segala permasalahannya. Keberagaman suku, ras, warna kulit, menjadi akar dari permasalahan yang terjadi di lingkungan tempat tinggal Rasuna. Rasuna sangat memahami bahwa keberagaman itu sangat indah, oleh karena itu dia berjuang untuk mempertahankan keutuhan lingkungannya dari hasutan-hasutan orang atas keberagaman tersebut. Dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan cocok untuk segala usia, pesan-pesan yang terkandung dalam novel ini tersampaikan dengan baik kepada pembaca (Liye, 2021).

Saat ini, keberlangsungan kurikulum 2013 tidak terlepas dari pendidikan karakter. Pembelajaran tematik dapat mengintegrasikan pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan di dalam kelas. Kurikulum 2013 memiliki tujuan yaitu adanya peningkatan juga kesinambungan antara sikap, keterampilan serta pengetahuan. Kecerdasan intelektual bagi peserta didik memanglah penting, tetapi ada yang lebih penting yaitu karakter yang dapat menjadikan mereka memiliki budi pekerti serta sopan santun yang akan menjadikan keberadaannya menjadi anggota masyarakat dapat memberi kebermaknaan bagi diri sendiri maupun bagi orang lain (Shobirin, 2018).

Pembelajaran tematik merupakan sarana dalam penanaman pendidikan karakter. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang didalamnya terdapat tema sebagai pengait antara beberapa muatan pelajaran yang bisa memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik dengan cara mengintegrasikan ketiga komponen yakni pengetahuan, keterampilan, nilai atau

sikap dengan harapan dapat melahirkan pemahaman yang komprehensif bagi peserta didik (Fitriani & Zulfiati, 2021). Hasil analisis novel *Si Anak Pelangi* diharapkan dapat membantu para pendidik dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas V MI.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, yang memiliki arti sebuah proses penelitian yang dilakukan dengan wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Menurut Bodgan dan Taylor (1993) dalam Arifin (2011) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, yang diarahkan secara utuh.

Sedangkan metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode analisis deskriptif. Menurut Wirartha (2006), metode analisis deskriptif yaitu kegiatan analisis, memberikan gambaran, dan merangkum kondisi-kondisi dan situasi dari berbagai data yang telah dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi. Menurut Herdiansyah (2019), teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya. Adapun model yang diterapkan dalam analisis isi yaitu model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1992) mengemukakan ada tiga tahap pada kegiatan analisis data, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter ialah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter untuk warga sekolah yang memiliki ruang lingkup komponen intelektual, kesadaran, serta tindakan untuk menerapkan berbagai nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, terhadap lingkungan, juga terhadap bangsa sehingga menjadi manusia yang sempurna (Narwanti, 2014). Ada banyak klasifikasi nilai pendidikan karakter menurut para ahli. Pertama, Lickona (1992) menyebutkan terdapat enam pilar karakter yang didasarkan pada berbagai nilai universal sebagai acuannya. Keenam pilar tersebut yaitu: 1) *Trustworthiness*

(berintegritas), 2) *Fairness* (pemikiran terbuka), 3) *Caring* (peduli dan), 4) *Respect* (menghargai dan menghormati), 5) *Citizenship* (sadar hukum dan peraturan), dan 6) *Responsibility* (bertanggung jawab, kerja keras dan disiplin).

Selain itu, Kemendiknas (2010) dalam Suwardani (2020), mengidentifikasi nilai Pendidikan karakter menjadi 18 nilai. Nilai-nilai tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 45 data berupa kutipan novel yang menggambarkan 18 nilai pendidikan karakter. Hal itu peneliti dapat dalam bentuk uraian cerita, dialog antar tokoh, serta respon setiap tokoh dalam menghadapi sesuatu. Pesan yang disampaikan oleh penulis dapat mudah dipahami dalam bentuk kalimat dan paragraf. Berikut merupakan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Pelangi*.

Religius

Nilai religius dalam novel ini diambil dari beberapa kutipan yang mengandung unsur religi. Ada beberapa kutipan yang mengandung unsur religi tersebut yaitu menjauhi larangan Allah, membesuk orang yang sakit, mengucapkan salam, adzan, mengaji, mendirikan sholat, dan tawadhu. Religius adalah sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Dalam novel *Si Anak Pelangi* yang berlatarkan agama Islam, terdapat beberapa kejadian yang menggambarkan nilai religius. Pertama, ada seorang tokoh yang memiliki keyakinan kepada Tuhannya bahwa apabila melakukan hal yang dilarang oleh-Nya maka akan masuk neraka. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa tokoh tersebut memiliki sifat takwa. Kedua, tokoh dalam novel menunjukkan sikap peduli terhadap sesama dengan membesuk orang yang sedang sakit. Selanjutnya, mengucapkan salam, memiliki kesadaran terhadap panggilan Allah, rajin sholat, rajin mengaji, dan tawadhu.

Buya Syafi'i yang menjadi tokoh agama di lingkungan yang terdapat dalam novel *Si Anak Pelangi*, menjadi teladan bagi warga sekitar terutama bagi anak-anak. Ia mengajarkan semua hal yang berbau agama dan kehidupan kepada anak-anak tersebut sehingga anak didiknya memiliki sikap religius seperti yang disebutkan sebelumnya.

Jujur

Jujur dalam KBBI adalah lurus hati, tidak berbohong (berkata apa adanya), tidak curang, tulus dan ikhlas. Jujur dalam arti baku yaitu mengakui, berkata, atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Seseorang yang tindakannya bertolak belakang dari makna jujur tersebut, maka orang itu dinilai tidak jujur, menipu, berbohong atau munafik (Winarsih, 2019).

Dalam novel *Si Anak Pelangi* terdapat beberapa tokoh yang menunjukkan sikap jujur. Ada yang memberikan nasihat tentang kejujuran dan ada juga yang menunjukkannya dengan tindakan. Nasihat tentang kejujuran disebutkan oleh salah satu tokoh yang menjadi guru di perguruan silat. Ia mengatakan bahwa jujur itu adalah jurus yang tak terkalahkan. Selanjutnya yaitu kejujuran dengan tindakan. Disebutkan saat seorang tokoh jujur terhadap situasi yang dihadapinya, maka orang tersebut mendapatkan kepercayaan dengan mudah dari orang lain.

Toleransi

Terdapat berbagai bentuk dari penerapan sikap toleransi yang dapat dilakukan antar sesama muslim dan terhadap non-muslim. Toleransi terhadap antarsesama muslim dibangun oleh adanya ikatan akidah yang kuat. Dengan sesama muslim, harus terbangun persaudaraan yang kokoh yang terbentuk dari rasa persatuan sehingga terhindar dari perpecahan. Sedangkan toleransi terhadap non-muslim memiliki batasan-batasan yang mesti diketahui. Toleransi yang dibangun hanya sebatas perihal muamalah diantaranya dan bukan masalah dalam hal keyakinan. Akan tetapi dapat dijalin dengan cara supaya masing-masing agama dapat berjalan dengan saling menghargai, menghormati, juga tidak mengusik ketenangan dalam beribadah (Rusyan, 2021).

Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan. Manusia boleh jadi berbeda, tapi tidak perlu dibeda-bedakan bahkan sampai didiskriminasi. Entah itu berbeda suku, etnis, warna kulit, agama, dan perbedaan lainnya. Dengan sikap toleransi, semua manusia khususnya di Indonesia akan merasakan kedamaian. Sikap ini dimiliki oleh tokoh utama di novel *Si Anak Pelangi*. Ia mencetuskan kegiatan yang bertajuk Sekolah untuk Semua yang artinya siapapun dapat bersekolah di sekolah tersebut tanpa harus dibeda-bedakan.

Disiplin

Disiplin berarti kemauan untuk mentaati segala aturan. Disiplin sangatlah penting karena hal ini dapat membuat seseorang mencapai tujuannya dengan cara yang benar. Hal ini ditunjukkan oleh tokoh utama dan temannya pada saat mengikuti lomba. Saat ada kesempatan untuk menang dengan cara yang curang, tokoh utama enggan melakukannya dan tetap mematuhi aturan lomba.

Kerja Keras

Kerja keras diwujudkan dengan kesungguhan dalam mengerjakan sebuah tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras merupakan usaha sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Keempat kutipan dalam novel yang berkaitan dengan karakter kerja keras menceritakan beberapa tokoh yang mengerjakan sebuah tugas dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini seperti sesuai dengan teori bahwa ada beberapa hikmah apabila seseorang senantiasa melakukan sebuah usaha dengan kerja keras. Menurut Barudin (2019), hikmah-hikmah tersebut ialah memperoleh hasil sesuai yang diusahakan. Kemudian, pekerja keras juga menjadi teladan bagi orang di sekitarnya dan terhindar dari perbuatan buruk. Apabila ada sekumpulan orang yang bekerja keras bersama, maka akan terjalin hubungan baik antar mereka.

Kreatif

Kreatif adalah memikirkan dan melakukan sebuah cara baru untuk mencapai suatu tujuan. Kreatif juga dapat diartikan memiliki ide-ide cemerlang untuk dapat melakukan sesuatu. Dengan sikap kreatif, seseorang dapat dengan mudah mencapai hasil yang diinginkan. Seperti halnya tokoh utama yang selalu memiliki banyak ide untuk hal yang sangat baik dan bermanfaat.

Kreatif tidak selalu berarti menemukan hal yang baru, akan tetapi kreatif ialah senantiasa melihat suatu hal dengan gaya yang berbeda dan baru yang rata-rata tidak dilihat oleh kebanyakan orang. Sikap kreatif dalam diri individu, mereka dapat mengetahui berbagai permasalahan dengan sangat baik serta dapat memecahkannya dengan cara yang berbeda dari kebanyakan orang. Supaya memiliki sifat kreatif, ia harus yakin pada kemampuannya sendiri dan tetap berfikir positif. Hal inilah yang tertanam dalam diri Rasuna. Ia selalu dapat memecahkan permasalahan yang terjadi di sekitarnya dengan cara yang berbeda dan selalu berhasil akan hal itu (Winarsih, 2019).

Mandiri

Desmit mengatakan dalam Hutami (2020), bahwa karakter mandiri memiliki arti yaitu memiliki kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan dan inisiatif untuk masalah yang tengah dihadapi. Selain itu, mandiri juga berarti mempunyai rasa percaya diri dalam melaksanakan berbagai tugas dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang telah dilakukan.

Dalam novel *Si Anak Pelangi* disebutkan bahwa tokoh utama dan teman-temannya memiliki inisiatif untuk mengembalikan salah satu temannya untuk kembali ke sekolah. Mereka melaksanakan tugasnya dengan baik dan sangat

bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan dengan menuntaskannya tanpa bergantung kepada orang lain.

Demokratis

Menurut Majid dan Andayani dalam Hutami (2020), demokratis dilukiskan sebagai sikap yang senang bekerjasama dalam belajar, bekerja dan mendengar nasihat orang lain, serta tidak licik, tidak takabur dan dapat mengikuti aturan. Hal ini selaras dengan kutipan dalam novel yang menggambarkan sikap demokratis terkait musyawarah. Tokoh utama seringkali melakukan musyawarah dengan orang-orang disekitarnya apabila hendak menemukan solusi dari suatu masalah.

Rasa ingin tahu

Menurut Silmi & Kusmarni (2017) rasa ingin tahu ialah sebuah emosi alami yang terdapat dalam diri individu yang mana adanya keinginan untuk menyelidiki dan mencari tahu lebih dalam mengenai suatu hal yang dipelajarinya. Dalam novel, tokoh yang memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi ialah tokoh utama yaitu Rasuna. Dengan sikap tersebut, ia dapat menyimpulkan sesuatu yang terjadi dengan benar.

Semangat Kebangsaan

Sikap semangat kebangsaan ditandai oleh saat seseorang memperjuangkan bangsa Indonesia dan menempatkannya diatas kepentingannya. Hal ini dapat disebut juga dengan tindakan yang dilakukan dalam melindungi dan menjaga sebuah bangsa. Terdapat dua kutipan dalam novel yang menggambarkan sikap semangat kebangsaan. Pertama, kutipan ini merupakan kisah heroik Popo di masa lalunya saat berjuang melawan penjajah di sebuah Gedung yang kini dijadikan sebuah hotel. Ia berjuang sepenuh tenaganya dengan membantu para pejuang yang terluka. Hal ini merupakan perwujudan dari nilai semangat kebangsaan.

Semangat kebangsaan dapat dimaknai sebagai patriotisme yang artinya semangat yang seseorang punya untuk berkorban demi nama suatu bangsa atau negara yang menjadi tempat berpijak, tempat hidup, dan tempat mencari penghidupan. Kutipan novel di atas menggambarkan sikap seorang yang rela berkorban demi bangsanya (Rusyan, 2021).

Cinta Tanah Air

Menunjukan sikap setia, peduli dan menghargai tanah air merupakan arti dari cinta tanah air. Aspek-aspeknya mulai dari mencintai lingkungan fisik, bahasa, kebudayaan, politik, dan hal lainnya. Indonesia adalah sebuah negara yang mempunyai berbagai keragaman yang harus dijaga supaya tetap lestari. Dengan mencintai tanah air, kebudayaan, bahasa, lingkungan di Indonesia akan tetap terjaga dan bisa dinikmati oleh generasi kedepan. Hal ini selaras dengan sebuah

kutipan yang menceritakan kegiatan perlombaan tujuh belasan yang merupakan kegiatan yang seringkali dilakukan oleh seluruh warga Indonesia setiap tahunnya dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Indonesia.

Melestarikan kebudayaan Indonesia yang beragam dengan kegiatan menari tradisional merupakan sikap cinta tanah air. Menurut Rusyan (2021), mencintai tanah air itu merupakan suatu kewajiban bagi anak bangsa. Apabila sebuah bangsa tidak dijaga dan dilestarikan, maka akan hancur pula kehidupan anak-anak bangsa ini. Jadi, melestarikan sebuah bangsa sama halnya seperti menyelamatkan kehidupan anak-anak bangsa di masa yang akan datang.

Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap menghargai dan menghormati keberhasilan seseorang. Menghargai prestasi berkaitan dengan motivasi. Semakin seseorang dihargai keberhasilannya, semakin orang itu akan termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi. Hal ini berlaku juga bagi orang yang belum bisa mencapai keberhasilan. Ia akan lebih semangat dan berusaha untuk melampaui orang yang memiliki kemampuan lebih.

Dalam novel diceritakan bahwa seorang guru mengapresiasi para siswanya atas pertandingan novel yang telah dilaksanakan. Sang guru mengapresiasi dengan memberikan motivasi kepada siswanya untuk selalu melakukan yang terbaik. Hal ini selaras dengan pendapat Hakim, dkk (2019) yang mengatakan bahwa nilai menghargai prestasi terlihat dari bentuk pemberian seseorang terhadap seseorang lainnya yang memiliki prestasi. Tindakan pujian dan dorongan yang diberikan dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk memperbaiki dirinya menjadi lebih baik lagi dan dapat mempertahankan prestasinya.

Bersahabat/komunikatif

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan sikap yang dapat membuat dirinya mudah bergaul dengan manusia lainnya. Dalam berinteraksi, setiap individu harus memiliki rasa senang dalam berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain dengan tujuan untuk memudahkan interaksi tersebut. Yose adalah salah satu tokoh dalam novel ini yang memiliki karakter bersahabat/komunikatif.

Karakter bersahabat atau komunikatif memiliki ciri yaitu dapat berkomunikasi dengan baik dan santun, menghormati orang lain, dapat bekerjasama, perhatian dengan orang lain, dan menjadi pendengar yang baik. Karakter bersahabat atau komunikatif juga dapat membuat seseorang menjadi mudah menyesuaikan diri dalam segala kondisi, disukai orang lain, dapat

menghargai perbedaan, peka terhadap masalah sosial juga mengurangi perilaku negative (Kemendikbud, 2016).

Cinta Damai

Cinta damai ialah sikap yang baik untuk mencegah perselisihan terjadi. Menurut Hutami (2020), karakter cinta damai adalah karakter seseorang yang senang dengan ketidakadaannya peperangan atau kerusuhan. Karakter cinta damai sangat diperlukan untuk mengantisipasi kasus-kasus kekerasan yang berskala kecil maupun besar. Pengembangan diri dalam bidang intelektual, moral dan psikologis seseorang akan berkembang dengan dibentuk oleh karakter cinta damai. Dalam novel *Si Anak Pelangi*, tokoh utama memiliki sikap cinta damai. Saat terjadi sebuah pertengkaran, ia senantiasa melakukan suatu hal untuk melerai perkelahian tersebut.

Gemar Membaca

Membaca merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting untuk mendapatkan pengetahuan dan menambah wawasan dari buku yang telah dibaca. Membaca juga mampu membentuk masyarakat informasi yang merupakan masyarakat yang memiliki kesadaran akan pentingnya informasi sehingga mampu meningkatkan kualitas, kuantitas dan kompetensi yang ada pada diri seseorang. Menurut Darmono (2007) dalam Musbikin (2021) terdapat tiga tujuan membaca, yaitu: Pertama, membaca untuk kesenangan. Tujuannya adalah membaca untuk memperoleh kesenangan dari sebuah buku. Kedua, membaca untuk meningkatkan pengetahuan seperti membaca buku-buku pelajaran. Ketiga, membaca untuk melakukan suatu pekerjaan seperti para mekanik, membaca buku resep, dan lain-lain. Dalam kutipan novel di atas, Rasuna memiliki tujuan membaca untuk memperoleh ilmu dari buku pelajaran yang ia baca.

Peduli Lingkungan

Berupaya mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan merupakan arti dari peduli lingkungan. Lingkungan sebagai tempat tinggal manusia memang seharusnya terhindar dari segala kerusakan demi kenyamanan hidup manusia sendiri. Dengan begitu, manusia harus memiliki sikap cinta terhadap lingkungan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh tokoh Bapak dalam novel *Si Anak Pelangi*. Bapak merupakan seorang petugas kebersihan di kota. Ia senantiasa menjaga lingkungan kota supaya tetap bersih dan nyaman.

Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Kutipan pertama, berbicara tentang memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah ada. Sedangkan kutipan lainnya

berbicara tentang mencegah kerusakan pada lingkungan. Hal ini amat penting karena bumi sudah semakin tua sedangkan manusia memiliki kebutuhan yang amat semakin besar pada alam. Oleh karena itulah permasalahan lingkungan merupakan sesuatu yang amat penting untuk diperhatikan. Salah satunya yaitu dengan menjaga lingkungan agar terhindar dari segala kerusakan (Ismail, 2021).

Peduli Sosial

Peduli sosial ialah sikap ketertarikan untuk membantu orang lain. Sikap peduli berarti sikap menghargai, menghormati, menyayangi sesama juga tidak merendahnya. Orang yang memiliki sikap peduli sosial akan peka terhadap kesulitan orang lain, berbagai perilaku menyimpang dan peka terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Dalam novel *Si Anak Pelangi*, tokoh utama memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Ia selalu membantu temannya yang tengah kesusahan.

Tanggung Jawab

Berusaha sebaik mungkin dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu merupakan sikap tanggung jawab. Tanggung jawab memiliki arti siap menerima kewajiban atau tugas. Arti yang sangat sederhana dan mudah di pahami akan tetapi sulit untuk menerapkannya. Terkadang banyak orang yang menggeser tanggung jawabnya menjadi beban bagi orang lain. Oleh karena itu, sikap tanggung jawab mesti diterapkan sejak dini dimulai dari hal-hal kecil (Firdaus, 2021). Dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan, tokoh utama dalam novel dan teman-temannya selalu mengerjakannya sampai tuntas meskipun banyak sekali tantangan dalam melaksanakan tugas tersebut.

Novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye memuat 18 nilai pendidikan karakter yang dapat digunakan oleh pendidik di kelas V dalam menumbuhkan nilai karakter pada peserta didik. Hal tersebut disesuaikan dengan KD pada setiap muatan pelajaran di setiap temanya. Setelah dilakukan analisis, terdapat enam nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan pembelajaran tematik di kelas V yaitu nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, cinta tanah air, cinta damai, dan tanggung jawab.

Dari beberapa kutipan yang didapat dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye, banyak pelajaran yang dapat diambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik harus memiliki karakter-karakter yang baik demi masa depannya yang baik pula. Karakter yang menjadi fondasi bagi kehidupan seseorang yaitu karakter religius. Karakter ini harus diterapkan sejak dini di lingkungan sekolah dengan membiasakan sikap-sikap religius seperti berdoa, mengaji, shalat, dan yang lainnya. Jika karakter

religius telah kokoh dalam dirinya, maka akan tumbuh dengan sendirinya karakter-karakter yang lain, seperti jujur, bertanggung jawab, toleransi, cinta damai, sampai karakter cinta tanah air.

Novel Si Anak Pelangi memiliki relevansi dengan pembelajaran tematik pada kelas V SD/MI. Hal ini dapat dilihat dari nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel relevan dengan KD dalam muatan pelajaran di setiap temanya. Muatan pelajaran yang dominan relevan dengan pendidikan karakter dalam novel yakni muatan pelajaran PPKN. Sedangkan pendidikan karakter yang dominan yaitu nilai toleransi yang menjadi tema dari novel yang diteliti. Dengan begitu, seorang pendidik dapat menanamkan sikap toleransi dengan novel Si Anak Pelangi yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Pendidik dapat menanamkannya melalui kegiatan bercerita ataupun meminta peserta didik untuk membaca secara mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 18 nilai pendidikan karakter dalam novel Si Anak Pelangi Karya Tere Liye yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kemudian, terdapat relevansi antara novel Si Anak Pelangi karya Tere Liye dengan pembelajaran tematik kelas V SD/MI, sehingga novel ini bisa menjadi bahan ajar maupun rujukan yang cocok bagi pendidik dalam penanaman nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Barudin, Topaji P. 2019. *Perilaku Kerja Keras dan Tanggung Jawab*. Klaten: Penerbit Cempaka Putih.
- Firdaus, Nada. 2021. *Apa Susahnya Bertanggung Jawab*. Jakarta: PT Perca.
- Fitriani, S, and H M Zulfiati. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 7 (1): 114-121.
- Hakim, M A R, Riko Firmansyah, and Afri Yenil. 2019. Mengidentifikasi Sikap Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi terhadap Siswa Kelas VIII SMP N 18 Kota Jambi. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 4 (2): 198-205.

- Herdiansyah, H. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ismail, M J. 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan pembelajaran* 4 (1): 59-68.
- Kemendikbud. 2016. *Seri Pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan Karakter Bersahabat pada Anak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Liye, Tere. 2021. *Si Anak Pelangi*. Depok: PT Sabak Grip Nusantara.
- Nata, A. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Rusyan, H A T. 2021. *Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Shobirin, M. 2018. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Karya Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5 (1): 1-9.
- Silmi, Millati, and Yarni Kusmarni. 2017. Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah melalui Media Puzzle. *FACTUM* 6 (2): 230-242.
- Sofiyatunningtiyas, T N, A Nugroho, and A Muslim. 2020. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Karya Sastra di Sekolah Dasar. *JPRD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1 (1): 16-23.
- Suwardani, Ni P. 2020. *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar: UNHI Press.
- Wellek, Rene, and Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Winarsih. 2019. *Pendidikan Karakter Bangsa*. Tangerang: Loka Aksara.
- Wirartha, I M. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.